
PENGARUH INFLASI, GDP, KURS, DAN *FOREIGN PORTFOLIO* TERHADAP IHSG

David

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
david.huang9924.1@gmail.com

Indra Widjaja

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara

Masuk : 01-12-2020 , revisi : 16-12-2020 , diterima untuk diterbitkan : 23-12-2020

Abstract: The researcher in conducting this research aims to find out how big the relationship between inflation, GDP, exchange rates, and the Foreign Portfolio on the JCI. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange, the Central Bureau of Statistics, and Bank Indonesia for the period 2016-2019. The research method used is multiple linear regression using SPSS version 21. After testing, the results show that only Foreign Portfolio and Exchange Rates affect the JCI.

Keywords: Inflation, GDP, Kurs, Foreign Portfolio

Abstract: Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara inflasi, GDP, kurs, dan *Foreign Portfolio* terhadap IHSG. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia periode tahun 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Setelah dilakukan pengujian didapat hasil bahwa hanya Foreign Portfolio dan Kurs saja yang mempengaruhi IHSG.

Kata kunci: Inflasi, GDP, Kurs, *Foreign Portfolio*

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara semakin maju atau tidak, salah satu indikatornya adalah melalui perkembangan bursa saham di negara tersebut. Salah satu contohnya yaitu Indonesia, dimana bursa saham Indonesia sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda tahun 1912. Seiring berjalannya waktu, bursa saham di Indonesia sempat mengalami penutupan sebanyak dua kali sehingga pada tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek di Jakarta resmi dibuka kembali hingga saat ini. Hari demi hari jumlah investor terus mengalami peningkatan di Bursa Efek Indonesia, baik investor asing maupun investor domestik. Berdasarkan sumber dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 1,6 juta SID (*Single Investor Identification*) dan terus mengalami pertumbuhan. Jumlah SID ini menggambarkan jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal Indonesia. Menurut informasi dari bisnis.com pada tanggal 25 Juli 2013 (Sihombing, 2013), investasi portfolio atau *foreign portfolio investment* adalah arus modal internasional dalam bentuk pembelian aset-aset *financial* seperti saham, obligasi, dan *commercial paper* lainnya. Jenis investasi ini yang paling cepat menyebar keseluruh penjuru dunia melalui pasar uang dan pasar modal di pusat keuangan internasional. Serta informasi yang bisa diperoleh hanya melalui prospektus, laporan tahunan atau proposal. Oleh karena itu, dengan adanya data seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dari bursa saham Indonesia dengan judul “Pengaruh Inflasi, GDP, kurs, dan *Foreign Portfolio* terhadap IHSG”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta membuktikan pengaruh dari inflasi, GDP, kurs, dan *Foreign Portfolio* terhadap IHSG. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap IHSG.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kurs rupiah terhadap IHSG.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh inflasi terhadap IHSG.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *foreign portfolio* terhadap IHSG.

TINJAUAN PUSTAKA

GDP (*Gross Domestic Product*) dan IHSG

Menurut McEachern (2000) dalam Sartika (2017), mengatakan bahwa GDP merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai pasar setiap barang dan jasa yang dihasilkan melalui sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara tertentu dalam waktu tertentu, umumnya dalam jangka waktu satu tahun. Selain itu, GDP pun berfungsi untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu dengan membandingkan pada suatu saat tertentu. Metode perhitungan GDP yaitu hanya memasukan barang dan jasa yang telah mengalami proses akhir produksi. Menurut Subagyo, Febriana, dan Amalia (2018), berdasarkan hasil penelitan nya menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini pun didukung dari peneliti Kewal (2012), mengatakan bahwa PDB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Pertumbuhan GDP tidak serta merta mendorong masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal.

Inflasi dan IHSG

Menurut Bodie Kane Marcus (2001) dalam Wiyanti (2018), mengatakan bahwa dimana tingkat harga barang dan jasa mengalami peningkatan yang disebut dengan istilah inflasi. Peristiwa inflasi ini disebut juga sebagai peristiwa moneter dimana terjadinya penurunan nilai mata uang dengan semakin meningkatnya harga-harga barang secara umum. Menurut teori kuantitas, inflasi ini disebabkan karena kelebihan uang yang beredar di tengah masyarakat sehingga membuat nilai mata uang menjadi semakin melemah. Menurut Rakhmat (2019), mengatakan bahwa inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

KURS dan IHSG

Menurut Mayzan dan Sulasmiyati (2018), nilai tukar atau kurs adalah harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Selain itu, kurs atau valuta asing adalah mata uang asing dan atau alat pembayaran lain yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Menurut Subiantoro, Topowijono, dan Sulismiyati (2018), mengatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG. Selain itu, hasil penelitian dari Poetra dan Cahyono (2016), mengatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian dari Nasution (2017), juga menghasilkan informasi yang sama bahwa kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG karena jika kurs *BI rate* meningkat akan menurunkan nilai IHSG.

FOREIGN PORTFOLIO dan IHSG

Menurut Adaoglu dan Katircioglu (2013), mengatakan bahwa dengan adanya globalisasi, maka investor asing akan berusaha untuk mencari potensi keuntungan investasi yang besar, terutama di pasar modal khususnya negara-negara *emerging market*. Dengan adanya investor

asing yg masuk, maka pasar modal di negara Istanbul pun akan semakin likuid, sehingga untuk saham-saham yang sering ditransaksikan lama-lama menjadi saham *Blue Chip*. Menurut Wardani, Margono, dan Sumardi (2020), pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa investor asing berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang tersedia dari *website* Bursa Efek Indonesia, *website* Bank Indonesia, dan *website* Badan Pusat Statistik. Populasi yang digunakan yaitu seluruh jumlah penanam modal asing dalam bentuk transaksi *net foreign buy* dari *website* Bursa Efek Indonesia, data PDB dari Badan Pusat Statistik, data inflasi dan kurs dari *website* Bank Indonesia periode Januari 2015-Desember 2019. Untuk data *Foreign Portfolio* diambil dari data Bursa Efek Indonesia periode Januari 2015-Desember 2019. Sampel yang diambil yaitu data *time series* periode bulanan dari Januari 2015-Desember 2019. Pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 21.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$IHSG = a + b_1 GDP + b_2 Kurs + b_3 Inflasi + b_4 FP + e$$

Keterangan :

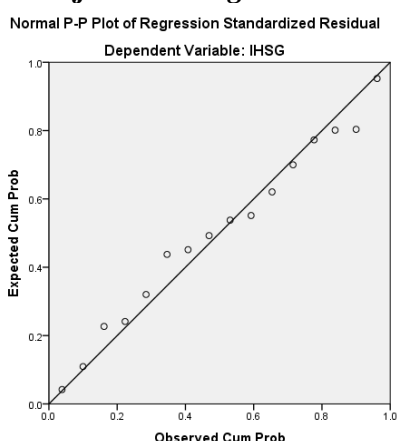
- IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan
- GDP = *Gross Domestic Product*
- Kurs = Nilai tukar USD terhadap IDR
- Inflasi = Tingkat inflasi
- FP = *Foreign Portfolio*
- a = Konstanta
- b1 – b4 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen
- e = *error*

HASIL DAN KESIMPULAN

Peneliti melakukan uji normalitas, multikolinieritas, auto korelasi dan heteroskedastisitas agar data bisa dipergunakan dan terdistribusi normal.

Uji Normalitas melalui P-Plot Regression

Gambar 1
Uji P-Plot Regression



Dengan titik-titik yg berkumpul pada garis diagonal ini, maka data terdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .31090278 |
| | Absolute | .115 |
| Most Extreme Differences | Positive | .097 |
| | Negative | -.115 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .459 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .984 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,984. Karena nilai sig. (2-tailed) tabel > 0,05, maka dapat di simpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas melalui Tabel Coefficients

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | | | | | | Beta |
| (Constant) | -9.470 | 5.437 | | -1.742 | .109 | | | |
| 1 GDP | -.001 | .000 | -.296 | -1.404 | .188 | .783 | 1.276 | |
| Foreign Portfolio | .000 | .000 | .612 | 2.375 | .037 | .525 | 1.906 | |
| Inflation | -.001 | .003 | -.050 | -.211 | .837 | .631 | 1.585 | |
| Kurs | .845 | .267 | .872 | 3.163 | .009 | .458 | 2.182 | |

a. Dependent Variable: IHSG

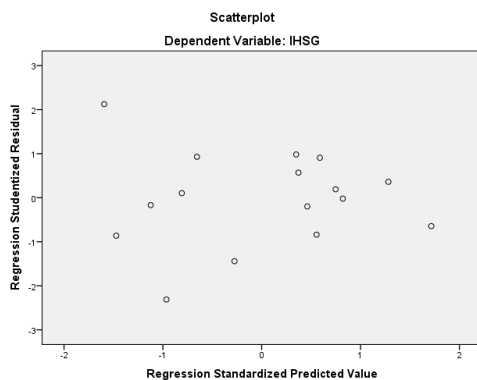
Pada kolom VIF, dimana jika toleransi value di bawah 0,01 atau VIF di atas 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah penjelasan dan perhitungannya:

Tabel 3
Hasil VIF

| Variabel | Nilai Tolerance | Nilai VIF | Keterangan |
|----------|-----------------|-----------|---------------------------------|
| X1 | .783 | 1.276 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| X2 | .525 | 1.906 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| X3 | .631 | 1.585 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| X4 | .458 | 2.182 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Uji Heteroskedastisitas melalui Tabel Scatterplot

Gambar 2
Hasil Scatterplot



Dapat dilihat bahwa posisi titik-titiknya menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk sebuah pola, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil R-square

e. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .785 ^a | .617 | .477 | .36306 | 1.022 |

a. Predictors: (Constant), Kurs, GDP, Inflation, Foreign Portfolio

b. Dependent Variable: IHSG

Nilai DW = 1.022, K = 4, N = 16. Didapat nilai DL = 0,7340 dan Du = 1,9351

Karena nilai DW berada di antara DL dan DU, maka tidak mendapatkan kesimpulan yg pasti. Sehingga dilakukan uji run tes seperti di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .01387 |
| Cases < Test Value | 8 |
| Cases >= Test Value | 8 |
| Total Cases | 16 |
| Number of Runs | 6 |
| Z | -1.294 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .196 |

a. Median

Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Pada tabel 5, nilai sig (2-tailed) sebesar 0,196 > 0,05 sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji-t

Hasil t tabel yaitu 2,200985. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel X tersebut berpengaruh terhadap variabel Y. Pada tabel *coeficients* menunjukkan bahwa hanya variabel *Foreign Portfolio* dan Kurs yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG dimana nilai t hitung > t tabel, sedangkan variabel lain seperti GDP dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -9,470 - 0,001 X_1 + 0,000 X_2 - 0,001 X_3 + 0,845 X_4$$

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.332 | 4 | .583 | 4.423 | .023 ^b |
| | Residual | 1.450 | 11 | .132 | | |
| | Total | 3.782 | 15 | | | |

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Kurs, GDP, Inflation, Foreign Portfolio

Uji F untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel GDP, Kurs, Inflasi, dan *Foreign Portfolio* terhadap variabel IHSG. Apabila F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh. Didapat hasil bahwa F hitung = 4,423 dan F tabel = 3,35569. Dengan hasil 4,423 > 3,35569, maka dapat di simpulkan bahwa secara simultan variable GDP, Kurs, Inflasi, dan *Foreign Portfolio* mempengaruhi variable IHSG. Jika dilihat dari nilai sig. hitungnya, 0,023 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel GDP, Kurs, Inflasi, dan *Foreign Portfolio* mempengaruhi variable IHSG.

Tabel 7
Uji Goodness of Fit

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .785 ^a | .617 | .477 | .36306 | 1.022 |

a. Predictors: (Constant), Kurs, GDP, Inflation, Foreign Portfolio

b. Dependent Variable: IHSG

Hasil *output* di atas menunjukkan bahwa variabel *GDP growth*, inflasi, *foreign nett buy* dan kurs hanya berpengaruh sebesar 47% terhadap IHSG, sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain nya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa hanya variabel *Foreign Portfolio* dan Kurs saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel GDP dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Nilai R² (*R-Square*) sebesar 0,477 pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti pada

penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 47% saja terhadap variabel terikatnya. Sedangkan variasi sebesar 53% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian ini. Disarankan untuk menambah variabel lainnya, seperti Suku Bunga BI, Indeks saham Dow Jones, Indeks saham Nikkei, Indeks saham Hang Seng, Indeks saham FTSE, harga emas internasional, dan harga *Crude Oil* serta menambah periode penelitiannya lebih panjang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaoglu, C., & Turan Katircioglu, S. (2013). Foreign investor flows and “blue chip” stock returns. *International Journal of Emerging Markets*, 8(2), 170–181. <https://doi.org/10.1108/17468801311307037>
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Mayzan, M. B., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh kurs rupiah, BI rate, net foreign fund dan indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan (studi pada periode pemberlakuan quantitative easing federal reserve). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 10–19. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2313>
- Nasution, N. A. (2017). Pengaruh suku bunga Bi Rate, Indeks Dow Jones, Indeks Nasdaq, Indeks Hang Seng, dan aliran investasi dana asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Poetra, R. P., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh inflasi, harga minyak mentah, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16312>
- Rakhmat, A. S. (2019). Pengaruh net foreign fund and inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v16i1.308>
- Sartika, E. (2017). Pengaruh valas dan PDB terhadap IHSG dan pemodelannya dengan menggunakan regresi berganda. *Jurnal TEDC*, 11(3), 254–261.
- Sihombing, M. (2013). *Kamus ekonomi: Apa arti portofolio investment*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130725/9/152976/kamus-ekonomi-apa-arti-portfolio-investment>
- Subagyo, F. N. I., Febriana, T., & Amalia, N. (2018). Pengaruh produk domestik bruto, inflasi, dan Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2010-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 84–90. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2299>
- Subiantoro, A. N., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh inflasi, BI Rate, kurs USD/IDR, Indeks Shcomp, dan Indeks NIKKEI 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 198–206.
- Wardani, M. K., Margono, H., & Sumardi. (2020). Volume foreign nett buy, kurs USD-IDR, dan harga logam mulia dalam mempengaruhi Indeks Harga Saham. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 47–60. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.401>
- Wiyanti, R. (2018). Analisis pengaruh 7 day rate repo, inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham sektor properti (Studi empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 96–106. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.666>